



## PERAN FILSAFAT ILMU DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN

**Sri Wahyuni**

Universitas Sumatera Utara Medan

[sriwahyuni@uinsu.ac.id](mailto:sriwahyuni@uinsu.ac.id)

### **Abstract**

*This article examines the fundamental contribution of philosophy of science in the development of educational psychology in Indonesia through a systematic literature review approach. The background of this study is based on the fact that psychology was originally part of philosophy, and until now philosophy of science remains an important foundation for the development of culturally relevant educational theories and practices. The purpose of this study is to analyze the contribution, influence, and integration of philosophy of science in the formation of a contextual framework for thinking in Indonesian educational psychology. The method used is a systematic literature review from academic sources such as Hanurawan (2022), Gutek (2004), Freire (1970), Dewantara (2009), and Santrock & Yussen (2009), which discuss the pillars of philosophy of science, namely ontology, epistemology, and axiology in the context of education. The results of the study show that philosophy of science plays an important role in forming theories that are in accordance with local cultural values, aligning education with the diversity of Indonesian culture, and strengthening critical reflection and integration of character education. Philosophy of science also encourages a holistic approach to education that considers social, moral, and spiritual dimensions. Integration of Western psychological theory with local wisdom through culture-based learning models and culturally sensitive evaluations is an important strategy in developing an inclusive and relevant education system. Thus, philosophical understanding provides a contextual direction and methodological framework for the development of educational psychology in Indonesia that is able to respond to contemporary social, cultural, and pedagogical challenges.*

**Keyword:** *Philosophy, Science, Educational Psychology*

### **Abstrak**

Artikel ini mengkaji kontribusi fundamental filsafat ilmu dalam pengembangan psikologi pendidikan di Indonesia melalui pendekatan sistematik literatur review. Latar belakang kajian ini berangkat dari kenyataan bahwa psikologi awalnya merupakan bagian dari filsafat, dan hingga kini filsafat ilmu tetap menjadi landasan penting bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan yang relevan secara budaya. Tujuan penelitian adalah menganalisis kontribusi, pengaruh, dan integrasi filsafat ilmu dalam pembentukan kerangka berpikir psikologi pendidikan Indonesia yang kontekstual. Metode yang digunakan

adalah kajian literatur sistematis dari sumber-sumber akademik seperti Hanurawan (2022), Gutek (2004), Freire (1970), Dewantara (2009), dan Santrock & Yussen (2009), yang membahas pilar filsafat ilmu yakni ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat ilmu berperan penting dalam membentuk teori yang sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal, menyelaraskan pendidikan dengan keragaman budaya Indonesia, serta memperkuat refleksi kritis dan integrasi pendidikan karakter. Filsafat ilmu juga mendorong pendekatan holistik dalam pendidikan yang mempertimbangkan dimensi sosial, moral, dan spiritual. Integrasi teori psikologi Barat dengan kearifan lokal melalui model pembelajaran berbasis budaya dan evaluasi yang sensitif terhadap kultur menjadi strategi penting dalam mengembangkan sistem pendidikan yang inklusif dan relevan. Dengan demikian, pemahaman filosofis memberikan arah dan kerangka metodologis yang kontekstual bagi pengembangan psikologi pendidikan di Indonesia yang mampu merespons tantangan sosial, budaya, dan pedagogis kontemporer.

**Kata kunci:** Filsafat, Ilmu, Psikologi pendidikan

## A. PENDAHULUAN

Psikologi awalnya merupakan bagian dari filsafat sebelum menjadi disiplin ilmu yang independen. Filsafat dianggap sebagai *the mother of sciences* atau induk segala ilmu (Hanurawan, 2022) yang menjadi dasar berkembangnya berbagai ilmu. Psikologi banyak menjelaskan tentang hakekat manusia dalam hidup dan kehidupannya, sehingga ilmu psikologi erat kaitannya dengan filsafat tentang manusia. Pilar-pilar penyangga eksistensi ilmu ini menyangkut tiga hal yaitu; 1) ontologi/metafisika, mempelajari hakikat terdalam dari segala sesuatu, baik yang bersifat fisik, maupun non fisik (Colman, 2006); 2) epistemologi, yaitu penelaahan tentang hakikat pengetahuan manusia, mempelajari pengetahuan dan metode memperoleh pengetahuan tersebut (Kleinman, 2003), dan 3) aksiologi yaitu mempelajari hakikat nilai yang menekankan pada etika (tentang baik buruk perilaku manusia) atau filsafat moral dan estetika atau filsafat keindahan (*theory of beauty*) dan bagaimana cara hidup yang baik dalam kehidupan seseorang (Kleinman, 2013).

Salah satu cabang psikologi pendidikan di Indonesia berkembang dalam beberapa periode yaitu; Periode awal (1940-1960-an) awal kemerdekaan Indonesia, berupa pengenalan dasar psikologi dalam pendidikan, dipengaruhi psikologi Barat, terutama Behaviorisme dan fokus pada pendidikan karakter dan moral. Psikologi memiliki peran pendidikan pada masyarakat di Indonesia, yang fokusnya pada pendidikan karakter dan moral sebagai bagian dari pembentukan negara yang baru merdeka (Wirawan, 2002). Selanjutnya periode pertumbuhan dan penerapan psikologi pendidikan (1960-1980-an), yang berintegrasi ke pendidikan formal. Pendekatan Kognitif dan Humanistik. Hal ini membuka wawasan baru dalam memahami perkembangan anak dan proses

belajar secara lebih holistik (Winkel, W.S,1996). Periode Kontemporer (1990-an hingga Sekarang). membahas pemahaman lebih luas mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, (faktor psikologis, sosial, budaya, dan lingkungan). Integrasi berbagai pendekatan, seperti psikologi sosial, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan berbasis teknologi, dan psikologi pendidikan inklusif untuk menyertakan siswa dengan kebutuhan khusus. (Santrock, John W. & Yussen, Steven R, 2009).

Psikologi pendidikan menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan penyesuaian model-model psikologi pendidikan dengan konteks lokal. Sebagaimana yang dijelaskan (Hanurawan, 2022), konteks tersebut: 1. Membangun landasan teori yang konsisten dengan nilai budaya lokal, 2. Menyelaraskan psikologi dengan keragaman budaya Indonesia yang memiliki ragam budaya yang sangat luas, (Sabang sampai Merauke), yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dan belajar. 3. Refleksi kritis terhadap teori dan praktik, 4. Memperkuat kearifan lokal dalam pendidikan, 5. Integrasi psikologi dengan pendidikan karakter.

## B. Metode

Metodologi yang digunakan dalam artikel "Peran Filsafat Ilmu dalam Psikologi Pendidikan Indonesia" disusun dengan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu suatu metode kajian yang sistematis dan terstruktur untuk meninjau, mengumpulkan, dan menganalisis literatur yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi isu utama, yakni peran filsafat ilmu dalam pembentukan dan perkembangan psikologi pendidikan di Indonesia, yang mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Selanjutnya, peneliti menentukan kriteria pemilihan sumber dengan mengacu pada literatur yang relevan dan kredibel seperti buku teks akademik (misalnya Hanurawan, 2022; Gutek, 2004), jurnal ilmiah (Santrock & Yussen, 2009; Winkel, 1996), serta dokumen historis dan filsafat pendidikan klasik (Dewantara, 2009; Freire, 1970). Data dikumpulkan melalui penelusuran pustaka, baik cetak maupun digital, yang memuat pemikiran tentang integrasi filsafat ilmu dan psikologi pendidikan dalam konteks budaya lokal Indonesia. Tahapan selanjutnya adalah analisis isi literatur yang dilakukan dengan membagi data ke dalam tema-tema kunci: perkembangan historis psikologi pendidikan, tantangan kontemporer, integrasi nilai budaya dan filsafat, serta model-model pembelajaran berbasis budaya. Sumber-sumber tersebut dianalisis untuk mengekstraksi pemahaman teoretis dan praktik pendidikan, serta relevansinya terhadap konteks lokal. Peneliti menggabungkan pendekatan reflektif dan kritis untuk menyintesis temuan literatur, dan menyusun narasi konseptual yang menjelaskan kontribusi filsafat ilmu terhadap arah pengembangan pendidikan di Indonesia. Dengan metode ini, artikel menghasilkan pemetaan konseptual yang kaya akan integrasi antara teori Barat dan nilai-nilai lokal, serta memberi rekomendasi kontekstual dalam praktik psikologi pendidikan.

## C. Temuan dan Diskusi

### C.1. Konsep Toeritis

#### 2.1.1 Filsafat Ilmu dalam Konteks Pendidikan

Filsafat ilmu dalam konteks pendidikan merujuk pada pemikiran mendalam mengenai dasar, tujuan, dan prinsip-prinsip yang mendasari ilmu pengetahuan serta bagaimana penerapannya dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, filsafat ilmu tidak hanya membahas teori-teori ilmiah, tetapi juga menyentuh bagaimana ilmu pengetahuan dipahami, diajarkan, dan diterapkan dalam konteks pedagogik dan sosial. Menurut (Gutek, 2004) beberapa konsep penting dalam filsafat ilmu yang berkaitan dengan pendidikan adalah sebagai berikut:

##### 1. Ontologi Ilmu dalam Pendidikan

Ontologi ilmu berfokus pada apa yang menjadi objek dari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman tentang apa yang seharusnya dipelajari oleh siswa, yaitu substansi pengetahuan yang diajarkan di sekolah (Keislaman & 2021, n.d.) (Neisha et al., n.d.). Misalnya, dalam konteks filsafat pendidikan, pertanyaan ontologis bisa muncul, seperti: "Apa yang seharusnya dianggap sebagai pengetahuan yang valid dan relevan untuk diajarkan?" atau "Apakah pengetahuan yang diajarkan harus mencakup aspek teoritis atau juga praktis?"

##### 2. Epistemologi Ilmu dalam Pendidikan

Epistemologi berkaitan dengan cara pengetahuan diperoleh dan dipahami (Neisha et al., n.d.). Hal ini untuk menentukan bagaimana siswa mempelajari ilmu pengetahuan dan bagaimana guru mengajarkan pengetahuan tersebut. Bantuk pertanyaan mengenai sumber-sumber pengetahuan, seperti apakah pengetahuan yang diajarkan bersifat objektif atau subjektif, dan apakah pengetahuan tersebut seharusnya diterima melalui metode ilmiah atau pengalaman langsung.

##### 3. Metodologi Ilmu dalam Pendidikan

Metodologi ilmu berhubungan dengan metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan (Modul & 2022, n.d.). Hal ini berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran, misalnya pendekatan berbasis penelitian ilmiah atau eksperimen. Metode ini melibatkan penggunaan eksperimen, observasi, dan analisis kritis, yang semuanya dipengaruhi oleh pandangan metodologis dalam filsafat ilmu.

##### 4. Aksiologi atau Etika Ilmu dalam Pendidikan

Aksiologi atau etika ilmu dalam konteks pendidikan menyoroti tanggung jawab moral dalam pengajaran dan pembelajaran (Gudnanto et al., n.d.). Hal ini berhubungan dengan dengan cara yang jujur, adil, dan etis, serta bagaimana pemahaman etis terhadap ilmu harus ditanamkan pada siswa. Misalnya, etika dalam pengajaran melibatkan bagaimana pengetahuan yang diajarkan tidak disalahgunakan atau diselewengkan untuk kepentingan tertentu, dan bagaimana mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai dampak dari pengetahuan yang mereka pelajari.

## 5. Filosofi Pendidikan dan Hubungannya dengan Ilmu

Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat yang memfokuskan pada teori-teori dasar pendidikan itu sendiri, yang memberi kontribusi besar dalam menentukan cara-cara pendidikan yang efektif, serta memilih materi dan metode yang tepat (Fahrurrozhi et al., n.d.). Secara khusus, berbagai pendekatan filsafat ilmu (seperti empirisme, rasionalisme, dan pragmatisme) memengaruhi pandangan pendidikan dalam berbagai budaya dan sistem pendidikan.

## 6. Pendidikan sebagai Proses Ilmiah

Pendidikan sering dipandang sebagai proses ilmiah yang berfokus pada pengembangan kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini, filsafat ilmu membantu menjelaskan bagaimana pembelajaran itu harus dirancang agar sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah, yaitu dengan objektivitas, keakuratan, dan kejelasan dalam proses pendidikan.

## 7. Filsafat Pendidikan dan Inovasi dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan modern, filsafat ilmu membantu membimbing pengembangan teknologi pendidikan dan metodologi inovatif. Sebagai contoh, kemajuan dalam pembelajaran berbasis teknologi atau pembelajaran berbasis masalah bisa dimengerti melalui perspektif filsafat ilmu, yang melihat ilmu sebagai proses dinamis yang berkembang dan perlu diadaptasi dengan perkembangan zaman.

### 2.1.2 Psikologi Pendidikan di Indonesia

Pemahaman filsafat ilmu dalam pengembangan psikologi pendidikan yang kontekstual dengan budaya Indonesia sangat penting, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Hanurawan, 2022), menekankan bahwa pemahaman filsafat ilmu, khususnya dalam konteks psikologi pendidikan, memiliki peranan krusial dalam merancang teori dan praktik pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai budaya lokal Indonesia. Berikut alasan pentingnya pemahaman filsafat ilmu dalam konteks tersebut:

#### 1. Membangun Landasan Teori yang Konsisten dengan Nilai Budaya Lokal

Filsafat ilmu memberikan dasar yang kuat untuk memahami asumsi-asumsi dasar dalam teori-teori psikologi. Di Indonesia, teori-teori psikologi yang berkembang cenderung diimpor dari Barat, yang mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan konteks sosial dan budaya setempat. Pemahaman filsafat ilmu membantu dalam mempertanyakan dan mengkritisi asumsi-asumsi tersebut, sehingga dapat dikembangkan teori-teori psikologi pendidikan yang lebih sesuai dengan budaya Indonesia. Misalnya, pendekatan dalam psikologi pendidikan yang mempertimbangkan nilai gotong royong, kerjasama, dan kekeluargaan yang sangat kental dalam budaya Indonesia.

#### 2. Menyelaraskan Psikologi dengan Keragaman Budaya

Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat luas, dari Sabang sampai Merauke, yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dan belajar. Fattah menekankan bahwa dalam pengembangan psikologi pendidikan, penting untuk menghindari pendekatan yang homogen dan cenderung universalistik. Pemahaman filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir yang

memungkinkan para akademisi dan praktisi psikologi pendidikan untuk mengembangkan pendekatan yang memperhatikan pluralitas budaya, sehingga hasilnya lebih relevan dan efektif dalam konteks lokal.

### **3. Refleksi Kritis terhadap Teori dan Praktik Psikologi Pendidikan**

Refleksi kritis terhadap berbagai teori dan praktek penting untuk melihat apakah teori-teori psikologi pendidikan yang diterapkan di Indonesia sudah mempertimbangkan dimensi etika dan moralitas yang berlaku dalam budaya Indonesia. Filsafat ilmu juga mendorong pengembangan psikologi yang lebih inklusif dan tidak hanya terpengaruh oleh paradigma Barat yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi sosial Indonesia.

### **4. Pengembangan Metodologi Penelitian yang Sensitif terhadap Konteks Lokal**

Perlu adanya metodologi penelitian yang sensitif terhadap konteks budaya. Pemahaman filsafat ilmu mengarah pada penentuan metode yang tidak hanya valid dalam konteks global, tetapi juga cocok dengan realitas lokal. Riset psikologi pendidikan yang dilakukan di Indonesia harus mampu menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika pendidikan di berbagai daerah dengan mempertimbangkan budaya dan tradisi lokal.

### **5. Memperkuat Kearifan Lokal dalam Pendidikan**

Filsafat ilmu memberikan ruang bagi pengakuan terhadap kearifan lokal yang dapat memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan cara belajar siswa di Indonesia. Dengan pemahaman filsafat ilmu, pengembangan psikologi pendidikan bisa lebih terbuka untuk mencakup kearifan budaya yang ada di masyarakat, seperti pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai spiritualitas, keharmonisan, dan adat istiadat yang berlaku di berbagai suku di Indonesia.

### **6. Integrasi Psikologi dengan Pendidikan Karakter**

Filsafat ilmu juga penting untuk integrasi antara psikologi pendidikan dengan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai budaya Indonesia. Dengan memahami landasan filosofis dari kedua bidang ini, maka pengembangan psikologi pendidikan dapat lebih mendalam dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya memprioritaskan aspek kognitif, tetapi juga karakter, moralitas, dan kedewasaan sosial siswa sesuai dengan tuntutan budaya Indonesia. Pemahaman filsafat ilmu dalam pengembangan psikologi pendidikan yang kontekstual dengan budaya Indonesia, menurut (Hanurawan, 2022) terletak pada kemampuannya untuk memberikan perspektif yang lebih holistik, relevan, dan sensitif terhadap budaya lokal, serta menciptakan pendidikan yang lebih bermakna bagi masyarakat Indonesia.

#### **2.1.3 Tantangan Perkembangan Psikologi Pendidikan**

Psikologi Pendidikan di Indonesia adalah bidang yang mengkaji penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam konteks pendidikan. Bidang ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, perkembangan siswa, serta proses pendidikan secara keseluruhan. Sistem

pendidikan Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan memerlukan landasan filosofis yang kuat untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

#### **1. Kesenjangan Kualitas Pendidikan**

Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antar sekolah negeri dan swasta. Di banyak daerah terpencil, fasilitas pendidikan yang memadai dan akses terhadap pendidikan berkualitas masih terbatas. Hal ini menciptakan ketimpangan yang besar dalam kesempatan belajar bagi anak-anak di Indonesia, (Suyanto, 2015).

#### **2. Kualitas Pengajaran dan Kurikulum**

Kualitas pengajaran di Indonesia seringkali kurang optimal karena banyaknya guru yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Hal ini juga terkait dengan kurikulum yang terlalu padat, belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta masih sering berfokus pada aspek teori ketimbang pengembangan keterampilan praktis, (Dewantara, 2009).

#### **3. Kurangnya Pengembangan Karakter dan Soft Skills**

Di Indonesia, pendidikan formal masih cenderung lebih fokus pada aspek akademis, sementara pengembangan karakter dan keterampilan sosial (*soft skills*) sering kali diabaikan, sehingga lulusan tidak selalu siap menghadapi tantangan di dunia kerja atau kehidupan sosial, (Mulyasa, E, 2012).

#### **4. Pendidikan yang Terisolasi dari Realitas Sosial**

Pendidikan di Indonesia terkadang terisolasi dari konteks sosial, politik, dan ekonomi masyarakat. Banyak lulusan pendidikan formal tidak memahami tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat di sekitarnya, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidaksetaraan, (Freire, 1970).

#### **5. Pendidikan yang Kurang Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi**

Sistem pendidikan menekankan pada hafalan dan ujian standar, yang tidak mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi pada siswa. Pendidikan di Indonesia perlu memberikan ruang lebih bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, (Dewey, 1916).

### **C.2. Teori dan Pendekatan**

Perlu memahami berbagai teori dan pendekatan paradigma filosofis dalam psikologi pendidikan, untuk itu kita akan merujuk pada buku atau jurnal yang menyajikan diskusi mendalam tentang aliran-aliran ini dan penerapannya dalam konteks pendidikan, terutama di Indonesia dalam konteks budaya lokal. Seperti yang dikemukakan (Abdurrahman & Siti Aminah, 2019) bahwa teori-teori yang relevan dengan konteks budaya lokal tersebut:

#### **1. Aliran Empirisme dan Pengaruhnya**

Dalam psikologi pendidikan, pendekatan ini diterapkan melalui metode eksperimen yang mengutamakan pengamatan dan bukti empiris untuk memahami bagaimana siswa belajar. John Locke dan David Hume menekankan pentingnya pengalaman dalam memperoleh pengetahuan, yang menjadi dasar bagi metode eksperimen dalam pendidikan. Penggunaan metode ilmiah untuk mengevaluasi efektivitas teknik pembelajaran, serta penerapan instruksi

berbasis observasi langsung, menggambarkan penerapan aliran empirisme dalam pendidikan.

## **2. Konstruktivisme dalam Konteks Indonesia**

Dicetuskan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. Di Indonesia, penerapan konstruktivisme sangat terkait dengan budaya lokal, seperti gotong royong dan pembelajaran berbasis komunitas. Pembelajaran berbasis proyek menekankan kerja sama dan pengembangan pengetahuan melalui eksplorasi bersama sangat relevan dalam konteks budaya Indonesia yang mendukung hubungan sosial yang erat.

## **3. Humanisme dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Lokal**

Humanisme dalam psikologi pendidikan berfokus pada pengembangan potensi individu, dengan tujuan akhir mencapai aktualisasi diri. Tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow mengembangkan teori tentang pentingnya hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi. Di Indonesia, nilai-nilai seperti budi pekerti, rasa saling menghormati, dan kepekaan sosial bisa mendukung penerapan pendekatan humanistik yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral siswa.

## **4. Integrasi Teori Psikologi Pendidikan dengan Kearifan Lokal**

Integrasi teori psikologi pendidikan dengan kearifan lokal memperkaya pendidikan dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Misalnya, pembelajaran yang melibatkan ritual adat, cerita rakyat, atau musim tradisional dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan siswa. Integrasi ini juga dapat memperkuat pembentukan karakter siswa yang lebih peka terhadap nilai sosial dan budaya dalam masyarakat Indonesia.

## **5. Model-Model Pembelajaran Berbasis Budaya**

Pembelajaran berbasis budaya mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal, yang dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang berhubungan dengan identitas budaya mereka. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis musik tradisional atau seni budaya lokal, siswa dapat belajar sambil melestarikan budaya mereka sendiri. Model ini tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga membentuk pemahaman siswa tentang budaya mereka sendiri.

## **6. Pendekatan Holistik dalam Psikologi Pendidikan**

Pendekatan holistik menekankan pentingnya memahami individu secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Pendekatan ini sangat relevan karena sistem pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek akademik siswa, tetapi juga karakter, moral, dan hubungan sosial mereka.

## **7. Adaptasi Teori Barat dalam Konteks Indonesia**

Adaptasi teori-teori psikologi pendidikan Barat dalam konteks Indonesia perlu dilakukan dengan sensitif terhadap budaya lokal. Misalnya, teori penguatan oleh B.F. Skinner dapat disesuaikan dengan menggunakan cerita tradisional atau nilai budaya Indonesia sebagai penguatan dalam proses belajar.

### C.3. Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangka berpikir yang dapat digunakan untuk mengembangkan materi terkait dengan peran filsafat ilmu dalam perkembangan psikologi pendidikan Indonesia, dengan fokus pada model integratif filsafat ilmu dan psikologi pendidikan. Aplikasinya dalam praktik pendidikan, dimana filsafat ilmu menyediakan landasan teoritis yang membentuk pemahaman kita terhadap cara berpikir ilmiah dan metodologi yang digunakan dalam psikologi pendidikan. Perkembangan Psikologi Pendidikan di Indonesia: Mengidentifikasi perkembangan psikologi pendidikan di Indonesia dan pengaruh filsafat ilmu dalam merumuskan teori-teori dan praktik yang sesuai dengan konteks budaya Indonesia. Pengembangan ini memerlukan Pendekatan Integratif: Menggabungkan filsafat ilmu dan psikologi pendidikan untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik dalam pengembangan teori dan praktik psikologi pendidikan. Model ini berfokus pada penerapan prinsip-prinsip filosofis dalam konteks pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Contoh Integrasi: Misalnya, pengembangan teori pembelajaran yang mempertimbangkan perspektif etis, sosial, dan kultural yang relevan dengan budaya lokal Indonesia.

Dalam pelaksanaannya terdapat hubungan timbal balik yaitu pengaruh filsafat terhadap praktik, dimana filsafat ilmu memberikan panduan dalam merumuskan prinsip-prinsip pendidikan yang bisa diterapkan di kelas. Misalnya, teori-teori filsafat seperti pragmatisme atau konstruktivisme dapat diterjemahkan menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Sebaliknya pengaruh praktik terhadap filsafat berupa pengalaman praktis di lapangan memberikan masukan penting bagi pengembangan teori. Misalnya, praktik pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia bisa memberi umpan balik yang membentuk pemikiran filosofis yang lebih relevan dan aplikatif. Disamping itu peran nilai-nilai budaya dalam pengembangan teori dapat terintegrasi melalui budaya yaitu; 1. Budaya dalam psikologi pendidikan dimana teori psikologi pendidikan harus mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Misalnya, nilai gotong royong atau kolektivisme yang ada dalam budaya Indonesia dapat mempengaruhi cara pendekatan dalam pembelajaran. 2. Budaya sebagai faktor pengaruh yang menjelaskan bagaimana budaya Indonesia, dengan segala kompleksitasnya, memberikan kontribusi dalam pembentukan teori-teori psikologi pendidikan yang kontekstual.

Kerangka pengembangan psikologi pendidikan secara kontekstual, pengembangan psikologi pendidikan sensitif terhadap konteks lokal, maksudnya model psikologi pendidikan yang diterapkan harus berfokus pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik di Indonesia, serta memperhatikan konteks sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Kontekstualisasi teori psikologi pendidikan menyusun kerangka kerja (framework) yang dapat membantu dalam pengembangan psikologi pendidikan yang relevan dengan situasi dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia.

Kerangka ini dapat diimplementasi secara praktis melalui aplikasi prinsip filosofis dalam praktik pendidikan dengan mengimplementasikan prinsip-

prinsip filosofis seperti kebebasan, keadilan, dan etika dalam bentuk strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan hubungan guru-siswa. Praktik pendidikan yang filosofis dilakukan dengan penerapan filosofi pendidikan dalam pengajaran sehari-hari yang mendukung pengembangan siswa secara holistik. Strategi pengembangan kurikulum berbasis filosofis melalui penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan filsafat: Strategi untuk merancang kurikulum yang memperhatikan dasar-dasar filosofis dalam teori pendidikan, dan bagaimana kurikulum tersebut dapat mengakomodasi nilai-nilai budaya Indonesia. Contoh Kurikulum: Pengembangan kurikulum berbasis pada pendidikan karakter, yang mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral sesuai dengan filosofi pendidikan di Indonesia.

Evaluasi dan pengukuran yang kulturally-sensitive dilakukan dengan menyusun sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan kemampuan sosial siswa, yang sesuai dengan budaya Indonesia. Pengukuran yang sensitif terhadap kultur melalui pendekatan dalam pengukuran hasil pendidikan yang memperhitungkan perbedaan budaya, nilai-nilai sosial, dan konteks lokal dalam penilaian.

#### D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari makalah ini adalah sebagai berikut; Filsafat ilmu memiliki peran fundamental dalam pengembangan psikologi pendidikan di Indonesia melalui tiga pilar utama: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Indonesia telah melalui beberapa periode penting: periode awal (1940-1960) yang fokus pada pendidikan karakter dan moral. Periode pertumbuhan (1960-1980): Integrasi ke pendidikan formal. Periode kontemporer (1990-sekarang): Pendekatan yang lebih holistik dan integratif. Secara kontekstualisasi mencakup: penyesuaian teori dengan nilai-nilai budaya lokal, penyesuaian dengan keragaman budaya Indonesia, penguatan kearifan lokal dalam pendidikan. Integrasi dengan pendidikan karakter Tantangannya meliputi: kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah, peningkatan kualitas pengajaran dan kurikulum, kebutuhan pengembangan karakter dan *soft skills*, menghubungkan pendidikan dengan realitas sosial dan mendorong kreativitas dan inovasi. Pengembangan psikologi pendidikan di Indonesia memerlukan pendekatan integratif yang menggabungkan teori Barat dengan kearifan lokal, memperhatikan konteks budaya dan sosial Indonesia, mengembangkan model pembelajaran berbasis budaya, menerapkan evaluasi yang kulturally-sensitive. Keberhasilan pengembangan psikologi pendidikan di Indonesia akan sangat bergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip filsafat ilmu dengan konteks budaya lokal, serta menciptakan sistem pendidikan yang relevan dan efektif bagi masyarakat Indonesia.

## REFERENSI

- Abdurrahman, M. & Aminah, S. 2019. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Afiffah Aghniya Cholisah & Ediyono Suryo, 2023. Pengaruh Filsafat dalam Perkembangan Ilmu Psikologi. The Influence of Philosophy in the Development of Psychology. <https://www.researchgate.net/publication/366894014>
- Dewantara, Ki Hajar, 2009. *Pendidikan dan Kebudayaan: Suatu Pandangan*. Pustaka Pelajar. <https://repositori.kemdikbud.go.id/4881/1/Buku%20Ki%20Hajar%20Dewantara.pdf>
- Fahrurrozhi, A., Global, H. K.-A. of S. S. and, & 2022, undefined. (n.d.). Filsafat Ilmu Indonesia: Kontribusi Berkelanjutan terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal.Ucy.Ac.Id*. Retrieved April 20, 2025, from <https://jurnal.uce.ac.id/index.php/AoSSaGCJ/article/view/1840>
- Freire, Paulo, 1970. *Pedagogy of the Oppressed*. <https://feministstudies.commons.gc.cuny.edu/files/2012/10/Freire-Pedagogy-of-the-Oppressed.pdf>
- Gudnanto, G., Pravesti, C., ... F. W.-J. K., & 2017, undefined. (n.d.). Aksiologi Spiritualitas Dalam Konseling. *Jurnal.Umk.Ac.Id*. Retrieved November 20, 2024, from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1724>
- Gutek, Gerald L, 2004. *Philosophical and Ideological Perspectives on Education*. Pearson.
- Hanurawan Fattah, 2022. *Filsafat Ilmu Psikologi*. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Hanurawan Fattah, 2020. *Filsafat Manusia untuk Psikologi*. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Keislaman, D. R.-C. J. S., & 2021, undefined. (n.d.). Ilmu dalam tinjauan filsafat: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *Ejurnal.Staiha.Ac.Id*. Retrieved November 20, 2024, from <http://www.ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/124>
- Modul, H. S.-, & 2022, undefined. (n.d.). Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian. *Ejournal.Undip.Ac.Id*. Retrieved April 20, 2025, from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul/article/view/42907>
- Mulyasa, E, 2012 *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik di Era Global*. Jurnal

Pendidikan

<https://books.google.co.id/books?id=1hobHw8XHFEC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>

- Munir, M, 2017. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Kencana.
- Neisha, F., Karneli, Y., ... S. S.-W. (BIMBINGAN D., & 2024, undefined. (n.d.). Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Penerapan Filsafat Stoikisme Mengatasi Stress Pada Remaja. *Jurnal.Stkipbima.Ac.Id*. Retrieved November 20, 2024, from <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/GW/article/view/2737>
- Santrock, John W. & Yussen, Steven R, 2009. *Child Development in Indonesian Context*. *International Journal of Educational Psychology*, Vol. 25(3), 234-251  
<https://allenbolar.com/wp-content/uploads/2015/03/dewey-democracy.pdf>
- Suryanto, S., & Suryani, S. 2022. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Winkel, W.S. (1996). "Psikologi Pengajaran di Indonesia." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 10(1), 34-52
- Wirawan, Sarlito (2002). *Perkembangan Psikologi di Indonesia: Masa Awal Kemerdekaan*. " *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 15(2), 112-128